

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini negara mengalami persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang. Antara lain dalam bidang perniagaan, industri, ilmu pendidikan, dan berbagai dimensi lainnya, baik pembangunan fisik maupun pembangunan spiritual. Dalam upaya menjawab tantangan ini, perkembangan sumber daya diprioritaskan. Perkembangan sumber daya yang diprioritaskan adalah perkembangan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Di samping itu, pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar (pendidikan) agar ia menjadi manusia sempurna. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan hal tersebut berarti pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ayat 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya.

Kualitas hasil belajar di sekolah menuntut adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki sekurang-kurangnya tiga komponen pokok yaitu kemampuan merencanakan kegiatan

¹Pemerintah, RI., *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 2.

²*Ibid.*, h. 4.

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan dipenuhinya ketiga kemampuan tersebut diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi masa depan peserta didiknya.

Sekolah dikatakan baik apabila memiliki fasilitas yang lengkap, guru-guru yang terampil dan pintar, serta siswa yang berprestasi. Sekolah yang memiliki siswa yang berprestasi dan kegiatan belajar yang dilakukan terus menerus, juga dipengaruhi oleh guru yang memiliki kompetensi mengajar yang cakap serta mampu menyampaikan ilmu yang mudah untuk dipahami siswa. Salah satu hal yang penting adalah belajar hendaknya menjadi prioritas karena belajar adalah istilah kunci yang paling penting dalam tiap usaha pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan sangat tergantung pada proses yang dialami siswa sebagai anak didik.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Di dalam pendidikan, siswa akan dinilai keberhasilannya melalui pemberian tes berupa pertanyaan tertulis atau lisan. Hasil yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik karena setiap orang menginginkan hasil nilai yang tinggi baik peserta didik, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun, antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya berbeda dalam

pencapaian hasil belajar. Ada yang mencapai hasil yang tinggi dan ada juga peserta didik yang rendah hasil belajarnya.

Di sekolah MAN 1 Konsel adalah sekolah yang berbesik agama. Namun, sebagian siswa tidak memahami dengan baik materi agama yang dibawakan oleh guru bahkan setelah materi selesai, selesai pulalah tanggung jawabnya sebagai seorang siswa sehingga hasil belajarnya menurun. Hal ini, di karenakan faktor eksternal yang dialami oleh siswa.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor sekolah. Faktor sekolah atau lingkungan belajar di sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan belajar di sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran yang nyaman akan memicu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Karena salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar sesuai dengan bakat, kemampuan, dan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***“Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Konsel Kab. Konawe Selatan”***.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah pada lingkungan belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di MAN 1 Konsel Kab. Konawe Selatan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran lingkungan belajar siswa di MAN 1 Konsel Kab. Konawe Selatan?
- b. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di MAN 1 Konsel Kab. Konawe Selatan?
- c. Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI kelas X di MAN 1 Konsel Kab. Konawe Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah arah yang hendak dicapai dari suatu kegiatan. Demikian halnya dengan penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran lingkungan belajar siswa di MAN 1 Konsel Kab. Konawe Selatan
- b. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di MAN 1 Konsel Kab. Konawe Selatan

- c. Untuk mengetahui tingkat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI kelas X di MAN 1 Konseil Kab. Konawe Selatan

2. Manfaat Penelitian

Harapan terbesar penulis adalah agar penelitian ini dapat membawa manfaat bagi pendidik pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya terkait hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau acuan bagi penulis selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Kepada pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami masalah yang dihadapi siswa untuk kemudian dicarikan solusi dan pemecahannya khususnya terkait dengan lingkungan belajarnya
- 2) Kepada peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan problematika setiap siswa.

D. Definisi Operasional

Demi menghindari penafsiran yang berbeda-beda dari kalangan pembaca dalam memahami tujuan penulis, maka sesuai judul diangkat ada beberapa pengertian yang sangat urgen untuk dikemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan belajar di sekolah yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis.
2. Hasil belajar yang dimaksud adalah perolehan nilai siswa yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran pada bidang studi PAI yaitu SKI, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan Akidah Akhlak yang kemudian diambil dari nilai ulangan harian atau nilai ulangan tengah semester (UTS) tahun ajaran 2016.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Selanjutnya dalam buku Dasar-dasar Pendidikan yang di tulis oleh Marlina Gazali:

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.³

Sedangkan Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah:

Semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* seseorang kecuali gen-gen bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.⁴

³Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 24.

⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 72.